

**PENDIDIKAN BERBASIS RAHMAH DALAM PERSPEKTIF HADITS
TARBAWI: ANALISIS NILAI EMPATI DAN KASIH SAYANG
DALAM PEMBELAJARAN**

**Syifa Adilla Zahra¹, Syifaul Karima², A. Gani³, Guntur Cahaya Kesuma⁴,
Amiruddin⁵**

¹ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: syifaadilla204@gmail.com¹,

² Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: syifaulkarima23@gmail.com²

³ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: a.gani@radenintan.ac.id,

⁴ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: guntur@radenintan.ac.id⁴,

⁵ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: amirudin570@gmail.com⁵

Abstract *Islamic education is built upon the fundamental value of rahmah (compassion), derived from the Qur'an and Hadith as the primary guidance for Muslim life. The values of compassion, empathy, and care serve as essential principles in the learning process. From the perspective of Islamic education, the educational process is not solely oriented toward the transfer of knowledge, but also toward character formation and the development of humane relationships between educators and learners. Therefore, the concept of rahmah plays a significant role in creating a humanistic educational environment that supports the development of students' personalities. This article aims to examine the concept of rahmah-oriented education from the perspective of the Prophet's educational traditions (hadith tarbawi), emphasizing the importance of empathy and compassion in educational relationships. This study employs a qualitative approach using the literature review method. The analysis focuses on primary sources in the form of the hadiths of the Prophet Muhammad (peace be upon him) related to the values of compassion, particularly those narrated by Tirmidhi and Ahmad. In addition, this study utilizes secondary sources such as books and scholarly articles discussing Islamic education, hadith tarbawi, and humanitarian values in learning. The data were analyzed through thematic identification, conceptual classification, and analytical synthesis in order to formulate the principles of rahmah-based education. The findings indicate that rahmah constitutes an important foundation in educational practice. This principle is reflected through gentleness, attentiveness, respect for differences, and a humanistic approach in guiding students. Thus, rahmah-oriented education not only develops intellectual abilities but also shapes character, strengthens social empathy, and nurtures students' emotional maturity. Conceptually, this study contributes to the discourse of Islamic education by proposing a framework of rahmah-based education as an ethical and pedagogical foundation for developing more humanistic and character-oriented educational relationships.*

Keywords *Rahmah Education, Prophetic Hadith, Empathy & Compassion*

Pendahuluan

Pendidikan Islam pada hakikatnya bersifat komprehensif (holistik), yaitu membentuk individu yang tidak hanya memiliki keunggulan dalam bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia serta kepribadian yang utuh (Maulana et al., 2025; Neneng, 2022; Sastra Alihan, Ratnasari Intan, Fanessa Lifia, 2025; Yulistina & Yustina, 2025; Zakaria & Yahiji, 2026). Tujuan utama pendidikan Islam bukan semata-mata mentransfer pengetahuan, melainkan juga membangun karakter dan menanamkan nilai-nilai moral agar peserta didik mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah sekaligus khalifah di muka bumi (Burhanuddin, 2025; Gani et al., 2024; Muhammad et al., 2025; Salam et al., 2025). Dengan demikian, pengembangan kecerdasan intelektual harus berjalan seimbang dengan pembinaan spiritual dan pembentukan etika. Salah satu nilai fundamental yang menjadi landasan pendidikan Islam adalah *rahmah* atau kasih sayang. Konsep ini bersumber dari sifat Allah SWT, yaitu *Ar-Rahman* dan *Ar-Rahim*, yang mencerminkan keluasan kasih sayang-Nya terhadap seluruh makhluk (Auliafiddin, 2025; Fuadi, 2025; Muhammad Ismed Suhandi et al., 2025; Nurhamidah Islamitha Winda, Maesaroh, Saputra Amri, Haqiah Azizatul Nur, Balkis Holifa Lutfiah, 2025; Rahayu Tri, Rosyadah Mayya, 2025). Prinsip tersebut kemudian menjadi fondasi dalam membangun relasi sosial, termasuk dalam hubungan edukatif antara pendidik dan peserta didik (Widiastuti, 2025). Pendidikan yang berlandaskan *rahmah* memperlakukan peserta didik sebagai individu yang wajib dibimbing dengan kelembutan, kesabaran, serta tanggung jawab moral (Masykur, 2025). Dalam perspektif hadis *tarbawi*, keteladanan Nabi Muhammad SAW menunjukkan praktik pendidikan yang sarat dengan empati, kelembutan, dan kepedulian (Selian Nirwana Bagas, Jannah Miftahul, Ariani Safrina, 2025). Nabi mendidik para sahabat dengan pendekatan dialogis, penuh kesabaran, serta memperhatikan kondisi psikologis mereka (Auliafiddin, 2025). Metode pendidikan yang beliau terapkan menekankan nasihat yang menyentuh hati, sikap pemaaf, serta penghargaan terhadap martabat manusia (Fitriawati et al., 2026). Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan dalam Islam seharusnya berlandaskan kasih sayang sehingga tercipta suasana pembelajaran yang humanis dan mampu mengoptimalkan perkembangan peserta didik secara menyeluruh (Syarifuddin, 2024).

Berikut ini terdapat dua hadis yang secara jelas menegaskan bahwa nilai kasih sayang (*rahmah*) merupakan fondasi utama dalam kehidupan seorang Muslim, baik dalam hubungan sosial maupun dalam praktik Pendidikan (Rahamwati Hesti, Amalia Rachel, Hasibuan Sarah Yuniy, Hikmah Nurul, Nurhidayah, 2021). Kedua sabda Rasulullah SAW tersebut mengajarkan pentingnya menumbuhkan sikap empati, kelembutan, dan kepedulian terhadap sesama sebagai perwujudan ajaran Islam yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan akhlak mulia (Nasaruddin et al., 2025).

الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ، ارْحَمُوا أَهْلَ الْأَرْضِ يَرْحَمْكُمْ مَن فِي السَّمَاءِ

Artinya

“Sayangilah yang ada di bumi, niscaya kalian akan disayangi oleh yang ada di langit” (HR. Tirmidzi)

Hadis tersebut mengandung pesan mendalam bahwa nilai *rahmah* atau kasih sayang bukan sekadar anjuran moral yang bersifat individual, melainkan prinsip universal yang harus diimplementasikan secara menyeluruh dalam setiap dimensi kehidupan manusia (Setiawati Nur, Amin Al Rahmat, Budin Bin Hanafiah, Amir Melati Rahma, Wazir Binti Rosni, 2025). Kasih sayang dipandang sebagai fondasi etis yang mengatur cara seseorang berinteraksi dengan sesama, membangun hubungan sosial, serta menjalankan peran dan tanggung jawabnya (Iqbal Syauqi, 2025). Dalam konteks pendidikan, prinsip *rahmah* ini menuntut adanya sikap empati, kelembutan, dan kepedulian dari pendidik terhadap peserta didik, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembinaan karakter dan kemanusiaan (Kurahman et al., 2025). Dengan demikian, *rahmah* menjadi nilai dasar yang membentuk suasana belajar yang harmonis, inklusif, dan penuh penghargaan terhadap martabat setiap individu (Estiningdyah, 2025; Harahap et al., 2025).

Pada hadis yang lain, Rasulullah SAW kembali menyampaikan ajaran yang mengandung nilai moral dan pendidikan yang sangat mendalam, yakni penegasan tentang pentingnya menumbuhkan kasih sayang, sikap saling menghormati, serta kepedulian dalam kehidupan sosial. Melalui sabda tersebut, beliau membimbing umatnya agar membangun relasi yang harmonis dengan berlandaskan empati dan akhlak mulia, sehingga tercipta kehidupan yang tertib, damai, dan penuh nilai kemanusiaan (Basir et al., 2025; Ifendi, 2025; Sofian & Hidayat, 2025).

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيُقْرِ كَبِيرَنَا

Artinya

“Bukan termasuk golongan kami orang yang tidak menyayangi yang lebih muda dan tidak menghormati yang lebih tua.” (HR. Ahmad dan Tirmidzi)

Hadis tersebut menegaskan bahwa empati dan sikap saling menghargai merupakan fondasi utama dalam membangun relasi sosial yang sehat dan bermakna. Dalam konteks pendidikan, nilai ini seharusnya terwujud dalam hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik, yang dilandasi rasa saling menghormati, kepedulian, serta perhatian terhadap kebutuhan dan perkembangan masing-masing

individu (Putri & Rohma, 2025; Tiara et al., 2025). Relasi pendidikan yang dibangun atas dasar empati akan menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan mendukung pertumbuhan intelektual maupun emosional peserta didik (Kholidah et al., 2025; Maulida, 2026; Panca et al., 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya nilai empati, kasih sayang, dan pendekatan humanistik dalam pendidikan Islam. Kajian-kajian tersebut umumnya menegaskan bahwa konsep *rahmah* merupakan nilai etis yang mendasari hubungan sosial serta interaksi dalam proses pendidikan. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih menempatkan konsep *rahmah* secara normatif dan deskriptif, dengan menekankan aspek moralitas tanpa melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap dasar-dasar konseptualnya dalam hadis *tarbawi*. Selain itu, kajian yang secara khusus mengkaji integrasi nilai *rahmah* dalam relasi pedagogis antara pendidik dan peserta didik melalui pendekatan analisis hadis masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang memerlukan kajian lebih sistematis mengenai bagaimana nilai *rahmah* dipahami, dimaknai, dan diimplementasikan dalam praktik pendidikan Islam.

Di sisi lain, praktik pendidikan modern pada kenyataannya sering kali lebih berorientasi pada pencapaian kognitif, standar nilai, serta kompetisi akademik. Penekanan yang berlebihan pada hasil ujian, peringkat, dan target kurikulum kerap menyebabkan dimensi afektif seperti empati, kepedulian, dan kasih sayang kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Akibatnya, hubungan antara guru dan peserta didik berpotensi menjadi lebih formal dan kaku serta minim sentuhan nilai kemanusiaan. Padahal, pendidikan yang ideal seharusnya mampu mengintegrasikan pengembangan intelektual dengan pembinaan karakter dan kematangan emosional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep pendidikan berorientasi *rahmah* dalam perspektif hadis *tarbawi* dengan menelaah hadis-hadis Nabi yang berkaitan dengan nilai kasih sayang, empati, dan penghormatan dalam relasi sosial. Melalui pendekatan kajian literatur terhadap sumber-sumber hadis dan literatur pendidikan Islam, artikel ini berupaya memberikan analisis konseptual mengenai prinsip pendidikan berbasis *rahmah*. Kontribusi penelitian ini terletak pada upaya memperkuat kerangka konseptual pendidikan Islam yang menempatkan nilai kasih sayang sebagai fondasi etis dan pedagogis dalam membangun relasi pendidikan yang lebih humanis, dialogis, serta berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik (Nurjaman et al., 2025; Sidiq et al., 2025).

Kajian Pustaka

Pendidikan Islam berlandaskan nilai *rahmah* sebagai prinsip teologis dan pedagogis yang menempatkan peserta didik sebagai subjek yang harus diperlakukan dengan empati, penghormatan, dan kasih sayang. Dalam perspektif teologis, konsep *rahmah* berakar pada sifat Allah SWT sebagai *Ar-Rahman* dan *Ar-Rahim*, yang

menunjukkan keluasan kasih sayang-Nya kepada seluruh makhluk. Nilai tersebut kemudian menjadi dasar etika dalam kehidupan sosial, termasuk dalam praktik pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembinaan karakter, penguatan empati sosial, serta pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia (Ahdar, 2026; Rahma Ulfa, 2026).

Dalam kerangka konseptual pendidikan Islam, nilai *rahmah* berkaitan erat dengan pendekatan pendidikan yang bersifat humanistik. Pendidikan humanistik dalam Islam memandang peserta didik sebagai individu yang memiliki potensi intelektual, emosional, dan spiritual yang harus dikembangkan secara seimbang (Akbar et al., 2025; Nurhasanah et al., 2025). Prinsip ini menuntut adanya relasi pendidikan yang dialogis, penuh penghargaan, serta memperhatikan kebutuhan psikologis peserta didik. Dengan demikian, nilai *rahmah* berfungsi sebagai landasan etis yang mengarahkan proses pembelajaran agar berlangsung secara bijaksana, lembut, dan berorientasi pada pengembangan potensi manusia secara menyeluruh.

Hubungan antara nilai *rahmah* dan konsep pendidikan Islam tersebut memperoleh legitimasi pedagogis melalui kajian hadis *tarbawi*. Hadis *tarbawi* merupakan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang mengandung nilai, prinsip, dan metode pendidikan yang dapat dijadikan rujukan dalam praktik pembelajaran. Dalam berbagai riwayat, Nabi Muhammad SAW mencontohkan pendekatan pendidikan yang menekankan kelembutan (*rifq*), kesabaran, serta penghargaan terhadap kondisi peserta didik. Beberapa hadis dalam riwayat *Shahih al-Bukhari* dan *Shahih Muslim* menegaskan pentingnya sikap kasih sayang, penghormatan, serta kepedulian sosial dalam interaksi antarindividu. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan yang dicontohkan oleh Nabi tidak bersifat otoriter, melainkan menempatkan peserta didik sebagai individu yang harus diperlakukan dengan penuh perhatian dan penghargaan.

Dengan demikian, sintesis antara konsep *rahmah*, prinsip pendidikan Islam, dan hadis *tarbawi* menunjukkan bahwa nilai kasih sayang merupakan landasan pedagogis yang penting dalam membangun relasi pendidikan yang humanis. Pendidikan yang berorientasi pada *rahmah* tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter serta pengembangan aspek emosional dan spiritual peserta didik. Pendekatan ini relevan dalam menciptakan pembelajaran yang dialogis, inklusif, dan transformatif, sekaligus memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan paradigma pendidikan Islam yang lebih humanis dan berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan studi literatur (*literature review*) untuk menelaah secara mendalam konsep pendidikan yang berorientasi pada nilai *rahmah* dalam perspektif hadis *tarbawi*. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti

mengkaji berbagai sumber tertulis secara sistematis, komprehensif, dan terstruktur guna merumuskan pemahaman konseptual mengenai nilai empati dan kasih sayang dalam pendidikan Islam (Fatimah et al., 2025). Data penelitian terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa kitab-kitab hadis yang memuat hadis-hadis bermuatan pendidikan (*tarbawi*), terutama yang berkaitan dengan nilai kasih sayang, empati, dan penghormatan dalam interaksi sosial. Sementara itu, sumber sekunder meliputi buku, artikel jurnal ilmiah, dan karya akademik lain yang membahas pendidikan Islam, konsep *rahmah*, empati, serta pendekatan pedagogi humanistik.

Proses pengumpulan literatur dilakukan melalui penelusuran pada berbagai basis data akademik dan sumber pustaka digital, seperti Google Scholar, DOAJ, serta repositori jurnal pendidikan Islam. Selain itu, peneliti juga menggunakan kitab-kitab hadis klasik sebagai rujukan utama, seperti *Shahih al-Bukhari*, *Shahih Muslim*, serta beberapa kitab hadis lain yang relevan dengan kajian hadis *tarbawi*. Kriteria seleksi literatur ditetapkan berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu relevansi dengan topik penelitian, kredibilitas sumber, serta kontribusinya dalam membahas konsep *rahmah*, pendidikan Islam, dan pendekatan pendidikan humanistik. Literatur yang dipilih merupakan karya ilmiah yang memiliki keterkaitan langsung dengan nilai empati dan kasih sayang dalam praktik pendidikan.

Analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif-analitis dengan beberapa tahapan. Pertama, peneliti mengidentifikasi hadis-hadis yang berkaitan dengan nilai *rahmah*, empati, dan kepedulian dalam konteks pendidikan. Kedua, hadis-hadis tersebut dianalisis melalui proses klasifikasi tematik untuk menemukan konsep-konsep utama yang berkaitan dengan nilai kasih sayang dalam pendidikan. Ketiga, hasil klasifikasi kemudian disintesis dengan teori-teori pendidikan Islam dan pendekatan pedagogi kontemporer guna melihat relevansi dan implikasinya terhadap praktik pembelajaran masa kini. Tahap akhir dilakukan dengan menyusun hasil analisis secara sistematis sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai dimensi empati dan *rahmah* dalam proses pendidikan menurut perspektif hadis *tarbawi*.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang berorientasi pada *rahmah* dalam hadis *tarbawi* mencakup beberapa dimensi utama yang saling berkaitan, yaitu kelembutan dalam proses pembelajaran, empati terhadap kondisi peserta didik, penghargaan terhadap keunikan individu, serta pembentukan karakter melalui keteladanan pendidik. Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembangunan relasi edukatif yang dilandasi kasih sayang dan penghormatan terhadap martabat manusia (Abdurahman Ayi, Habibi Dhaifullah Dhiatiko, Muslim Bukhori, Firdaus Putri, 2025; Widiyangingtiyas et al., 2025). Nilai-nilai tersebut sejalan

dengan prinsip pedagogi humanistik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang memiliki potensi intelektual, emosional, dan spiritual yang harus dikembangkan secara seimbang.

Kelembutan (*rifq*) yang ditunjukkan oleh Rasulullah SAW dalam berbagai riwayat menggambarkan pendekatan pendidikan yang persuasif dan tidak represif (Daulay, 2025). Dalam praktiknya, Rasulullah SAW lebih mengedepankan nasihat yang bijaksana, tutur kata yang santun, serta keteladanan dalam menghadapi kesalahan para sahabat. Pendekatan ini menunjukkan bahwa strategi pendidikan yang berbasis kelembutan mampu membangun kesadaran internal peserta didik (Alfaridzih Achmad, Yudesthira Eka Redy, Qomariyah Nuriyatul, Ulum Darul, 2025; Alya Dinia Asyfiqi Masykur & Syamsurizal Yazid, 2025; Fauzi, 2019). Dalam perspektif teori pendidikan kontemporer, pendekatan tersebut memiliki kesesuaian dengan konsep *humanistic education* yang dikemukakan oleh tokoh seperti Carl Rogers dan Abraham Maslow, yang menekankan pentingnya hubungan interpersonal yang positif antara pendidik dan peserta didik sebagai dasar pembelajaran yang bermakna (Pabbe, 2025; Sartika et al., 2025). Relasi yang dilandasi empati dan penghargaan memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang aman secara psikologis sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal (Sabilla & Khobir, 2026; Seten, 2025).

Dimensi empati dalam pendidikan Nabi juga menunjukkan relevansi dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Rasulullah SAW memahami bahwa setiap individu memiliki latar belakang, kemampuan, dan karakter yang berbeda. Oleh karena itu, beliau menyesuaikan metode penyampaian nasihat dan bimbingan sesuai dengan kondisi masing-masing sahabat. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa proses pendidikan harus mempertimbangkan aspek psikologis dan sosial peserta didik.

Dalam teori pedagogi modern, prinsip ini sejalan dengan pendekatan konstruktivistik yang menekankan bahwa proses belajar terjadi melalui pengalaman dan interaksi yang bermakna bagi peserta didik (Aprilia Heni Try, Azzahra Putri Ghelifira, Nasutiyon Nizar Aqil, Safitri Rohma Nur, 2025). Sikap ini menunjukkan bahwa proses pendidikan yang efektif harus mempertimbangkan aspek psikologis, sosial, dan emosional peserta didik. Pendekatan yang dilandasi empati akan menghadirkan suasana belajar yang aman dan nyaman, menumbuhkan rasa percaya diri, serta meningkatkan motivasi untuk belajar. Ketika peserta didik merasa dihargai, dipahami, dan diterima, mereka cenderung lebih terbuka dalam menerima ilmu, arahan, maupun koreksi dari pendidiknya. Hubungan yang terjalin pun bukan sekadar hubungan formal, tetapi relasi emosional yang positif dan konstruktif.

Selain itu, pendekatan pengajaran Rasulullah SAW yang komunikatif dan dialogis menunjukkan bahwa proses pendidikan merupakan interaksi yang dinamis dan partisipatif. Dalam berbagai riwayat, beliau menggunakan metode tanya jawab, perumpamaan, serta kisah-kisah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Strategi

ini sejalan dengan konsep *dialogic learning* yang menekankan pentingnya interaksi dan partisipasi aktif dalam membangun pengetahuan (Afandi, 2025; Gayo, 2025; Septoyadi Zikry, Candrawati Iastriana Vita, 2021).

Dalam konteks praktik pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan Islam, konsep pendidikan berbasis *rahmah* memiliki implikasi yang nyata dalam proses pembelajaran. Pertama, pendidik perlu membangun hubungan yang positif dan penuh empati dengan peserta didik melalui komunikasi yang terbuka, sikap menghargai perbedaan, serta perhatian terhadap kebutuhan emosional mereka. Kedua, proses pembelajaran perlu dirancang secara partisipatif dan dialogis sehingga peserta didik memiliki ruang untuk bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat secara bebas namun tetap dalam kerangka nilai-nilai etika. Ketiga, pendidik harus menempatkan keteladanan sebagai metode pendidikan utama, karena sikap dan perilaku guru memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Keempat, integrasi nilai kasih sayang juga dapat diwujudkan melalui penguatan pendidikan karakter, kegiatan pembelajaran kolaboratif, serta pengembangan budaya sekolah yang menekankan sikap saling menghormati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial.

Dengan demikian, sintesis antara temuan hadis *tarbawi* dan teori pendidikan kontemporer menunjukkan bahwa nilai *rahmah* memiliki dimensi pedagogis yang kuat dalam membangun proses pembelajaran yang humanis. Integrasi nilai tersebut tidak hanya relevan secara konseptual, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, dialogis, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Kesimpulan

Berdasarkan kajian terhadap hadis-hadis *tarbawi*, penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *rahmah* merupakan landasan pedagogis yang penting dalam pendidikan Islam. Pendidikan yang berorientasi pada *rahmah* menempatkan empati, kelembutan, penghormatan, dan kepedulian sebagai prinsip utama dalam relasi antara pendidik dan peserta didik. Keteladanan Rasulullah SAW memperlihatkan bahwa proses pendidikan yang efektif tidak hanya berfokus pada penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembinaan karakter serta pengembangan aspek emosional dan sosial peserta didik melalui pendekatan yang dialogis, humanis, dan penuh kasih sayang.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa nilai *rahmah* dalam hadis *tarbawi* memiliki relevansi yang kuat dengan pendekatan pedagogi humanistik dalam pendidikan modern yang menekankan pentingnya hubungan interpersonal yang positif, penghargaan terhadap potensi individu, serta pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, pendidikan berbasis *rahmah* tidak hanya berfungsi sebagai nilai etis dalam interaksi sosial, tetapi juga sebagai kerangka konseptual yang dapat memperkaya paradigma pendidikan Islam.

Secara konseptual, artikel ini memberikan kontribusi pada pengembangan kajian pendidikan Islam dengan menegaskan bahwa *rahmah* dapat dipahami sebagai prinsip pedagogis yang mendasari pembelajaran yang humanis, inklusif, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Integrasi nilai tersebut penting untuk memperkuat peran pendidikan Islam dalam melahirkan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman Ayi, Habibi Dhaifullah Dhiatiko, Muslim Bukhori, Firdaus Putri, R. D. (2025). *Pendidikan Karakter*.
- Afandi, R. R. (2025). Reaktualisasi Pembelajaran Hadis : Integrasi Pendekatan Dakwah Di Era Kontemporer. *Holistic*, 10(2), 1–28.
- Ahdar. (2026). *Mendidik Dengan Siri' : Nilai Luhur Budaya Dalam Pendidikan Islam Berspektif Gender*.
- Akbar, A., Sukino, S., & Muttaqin, I. (2025). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(4), 4426–4434. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4.7760>
- Alfaridzih Achmad, Yudesthira Eka Redy, Qomariyah Nuriyatul, Ulum Darul, M. N. L. (2025). Rosulullah Sebagai Role Model Dalam Pendidikan: Inspirasi Pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda Kajian Terhadap Surat Al-Ahzab Ayat 12. *Pendidikan Dasar*, 10.
- Alya Dinia Asyfiqi Masykur, & Syamsurizal Yazid. (2025). Metode Mengajar Rasulullah Saw. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 275–290. <https://doi.org/10.61132/Hikmah.V2i1.602>
- Aprilia Heni Try , Azzahra Putri Ghefira, Nasutiyon Nizar Aqil, Safitri Rohma Nur, I. M. (2025). *Rasulullah Sang Pendidik Autentik: Refleksi Pendidikan Islam Di Indonesia*.
- Auliafiddin, S. (2025). Menyeimbangkan Kecerdasan Intelektual Dan Spiritual (Studi Pendidikan Nabi Saw. Kepada Para Sahabat). *Jurnal Pendidikan Karakter Jawa* (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel), 11(1), 103–122.
- Basir, A., Barni, M., Education, C., Ethics, S., Community, H. D., Masyarakat, P., & Haruyan, M. K. (2025). Nilai-Nilai Sosial Dalam Al-Qur'an Dan Hadis: Fondasi Pendidikan Masyarakat Di Kecamatan Haruyan. *Jurnal Al Ulum*, 03(02), 46–56.
- Burhanuddin, N. (2025). Hakikat Pendidikan Perspektif Qur'an Tarbawi. *Proceedings Of Annual Islamic Conference For Learning And Management*, 2, 760–774.

<https://doi.org/10.15642/Aiclema.2025.2.760-774>

- Daulay, A. S. (2025). Menyingkap Karakteristik Pendidik Islam Menurut Perspektif Hadist Nabi Muhammad Saw. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 22(1), 28–41. [https://doi.org/10.25299/Ajaip.2025.Vol22\(1\).21675](https://doi.org/10.25299/Ajaip.2025.Vol22(1).21675)
- Estiningdyah, M. M. S. U. (2025). Inovasi Pendidikan Nusantara Inovasi Pendidikan Nusantara. *Inovasi Pendidikan Nusantara*, 6(2), 188–196.
- Fatimah, S., Zen, H., & Fitrissia, A. (2025). Literatur Riview Dan Metodologi Ilmu Pengetahuan Khusus. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 41–48.
- Fauzi, I. (2019). Manajemen Pendidikan Ala Rosulullah. In *Journal Information* (Vol. 10, Issue 1). http://digilib.iain-jember.ac.id/1547/1/Buku_Manajemen_Pendidikan_Ala_Rasulullah_-_Imron_Fauzi_-_2019.pdf<https://emea.mitsubishielectric.com/ar/products-solutions/factory-automation/index.html><https://repository.unja.ac.id/5952/>
- Fitriawati, P., Hamzah, M., & Zuhdi, A. (2026). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur ' An Surat Ali Imran Ayat 159. *Multidisiplin Ilmu Akademik*, 3(1), 205–211.
- Fuadi, A. (2025). Pendidikan Karakter Kepemimpinan Islam Berbasis Sejarah: Telaah Nilai-Nilai Shalahuddin Al-Ayyubi Dalam Peristiwa Pembebasan Baitul Maqdis.
- Gani, A., Oktavani, M., & Suhartono, S. (2024). Pendidikan Agama Islam: Fondasi Moral Spiritualitas Bangsa. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 289–297. <https://doi.org/10.30599/jrek7951>
- Gayo, L. L. (2025). Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Partispasi Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Uptd Spf Sdn Cibubukan Active Learning Strategies To Enhance Student Participation In Islamic Religious Education At Uptd Spf Sdn Cibubuk. *Abdurrauf Social Science*, 2(1), 49–62. <https://doi.org/10.70742/Arsos.V2i1.176>
- Harahap, H., Amelia, F., & Azis, A. (2025). Peran Pendidikan Inklusi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus. *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi Dan Humaniora*, 02(01), 2025.
- Ifendi, M. (2025). Pendidikan Berbasis Kasih Sayang Di Madrasah Ini Seperti Maraknya Kekerasan , Merebaknya Intoleransi , Serta Menurunnya. *As-Sulthan Journal Of Education (Asje)*, 01(04), 698–711.
- Iqbal Syauqi, M. (2025). Keluarga Sebagai Pilar Pembentukan Akhlak. *Indonesian Journal Of Islamic Jurisprudence, Economic And Legal Theory*, 3301–0458, 2713–2723.
- Kholidah, D., Fatimah, N., & Purnamasari, D. A. F. (2025). Relasi Antara Kondisi Lingkungan Sekolah Dan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Journal Of*

Education Research, 6(3), 605–612. <https://doi.org/10.37985/Jer.V6i3.2421>

- Kurahman, O. T., Mikdad, G. S., & Maulana, R. (2025). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik. *Almustofa: Journal Of Islamic Studies And Research*, 2(2), 26–42.
- Masykur, A. (2025). Pendidikan Islam Humanistik Berbasis Cinta : Kajian Literatur Tentang Relasi Murabbi Dan Murid Dalam Perspektif Tarbiyah Nabawiyah. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Islam*, 1(2), 212–236.
- Maulana, A., Rahmawati, A., Nurhaliza, D., & Azis, A. (2025). Peran Pendidikan Holistik Dan Komprehensif Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(4), 145–161.
- Maulida, H. (2026). Kurikulum Berbasis Cinta Di Sekolah Dasar: Implementasi Pendidikan Afektif Untuk Membentuk Karakter Siswa. *Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 13(1), 104–116. <https://www.preventionweb.net/news/preliminary-report-february-6-2023-earthquakes-turkiye>
- Muhammad, *, Fuad, Z., Zakki, M., Uin, F., Ampel, S., Hanim, S., Uin, M., Fiqih, S. M., Firmansyah, D., Sunan, U., Surabaya, A., Yunus, M., & Bakar, A. (2025). Transformasi Pendidikan Islam: Integrasi Tujuan, Kurikulum, Dan Relasi Edukatif Antara Guru Dan Murid. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(6), 653–663. <https://doi.org/10.61722/Jipm.V3i6.1709>
- Muhammad Ismed Suhandi, Riski Romadhan, Sahrul Romadhon Al Amin, & Syafaatul Habib. (2025). Transformasi Etika Profesi Pendidik Dalam Mewujudkan Pendidikan Islam Berkarakter. *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(3), 61–73. <https://doi.org/10.61132/Ikhlas.V2i3.1060>
- Nasaruddin, Ilham, & Ahmad. (2025). Membangun Karakter Dan Toleransi Melalui Pendidikan Islam Multikultural Dan Inklusif. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 9(2), 427–443. <https://ejournal.iainbima.ac.id/index.php/tajdid>
- Neneng, K. (2022). Al-Qur'an Dan Rekonstruksi Worldview Keagamaan: Fondasi Holistik Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 10–16. <https://ejournal.indrainstitute.id/index.php/jipm/article/view/558/241>
- Nurhamidah Islamitha Winda, Maesaroh, Saputra Amri, Haqiah Azizatul Nur, Balkis Holifa Lutfiah, R. D. (2025). Tantangan Dan Rekomendasi Pengembangan Kecerdasan Spiritual : Perspektif Al-Quran Melalui Lensa Teori Al-Attas Dan Al-Challenges And Recommendations In The Development Of Spiritual Intelligence : A Qur ' Anic Perspective Through The Frameworks Of Al-Atta. *Action Research Journal Indonesia*, 7(76).
- Nurhasanah, K., Kholillah, V., & Gusmaneli. (2025). Desain Pembelajaran Humanistik

- Islam: Integrasi Nilai Kemanusiaan dan Spiritualitas. *Journal Of Religius And Social Community*, 2(2), 8–14.
<https://jurnal.globalsciences.com/index.php/jrsc/article/view/712>
- Nurjaman, I., Erihadiana, M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2025). Restorasi Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an: Tawaran Konseptual Bagi Transformasi Pendidikan Modern. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 1001–1014. <https://doi.org/10.30868/im.v8i02.8621>
- Pabbe, S. (2025). Menganalisis Relevansi Teori Belajar Humanisme Dengan Pendidikan Islam. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(November), 271–275.
- Panca, A., Damanik, T., Putri, N. A., Uli, T., Simamora, A., Pendidikan, I., & Jambi, U. (2025). Manajemen Peserta Didik Berbasis Humanistik : Pendekatan Empatik Dalam Mengelola Keberagaman Siswa. *Ilmiah Multidisplin*, 1(2), 1486–1496.
- Putri, L. D. F., & Rohma, D. P. A. (2025). Membangun Empati Lintas Budaya Melalui Pembelajaran Bahasa Internasional: Refleksi Qs. Al-Hujurat [49]: 13. *Prosiding Nasional Pascasarjana Iain Kediri*, 8(November), 19–39.
- Rahamwati Hesti, Amalia Rachel, Hasibuan Sarah Yuniy, Hikmah Nurul, Nurhidayah, H. E. A. S. (2021). Tinjauan Literatur Mengenai Nilai-Nilai Akhlak Dalam Al-Qur'an Dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan. *Didaktik*, 32(3), 167–186.
- Rahayu Tri, Rosyadah Mayya, S. A. (2025). Kecerdasan Intelektual (Iq), Kecerdasan Emosional (Eq), Kecerdasan Spritual (Sq) Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Misbahul Ulum (Jurnal Institusi)*, 7, 196–212.
- Rahma Ulfa, A. A. M. (2026). Implementasi Nilai Kemanusiaan Dalam Al-Qur'an Pada Interaksi Guru Dan Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Uluiwoi. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri*, 12.
- Sabilla, W., & Khobir, A. (2026). Islamic Humanism As The Basis For Character Formation In Modern Education. *Of Education And Management*, 4(1), 38–52.
- Salam, A., Taufiq, A., Shobirin, M. T. A., & Nurhidayati, T. (2025). Perilaku Dalam Pendidikan Islam. *Al-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam*, 3(1), 145–156.
- Sartika, M., Hartono, M. O., & Yarni, L. (2025). Teori Belajar Humanistik. *Invention: Journal Research And Education Studies*, 03(04), 613–627.
<https://doi.org/10.51178/invention.v6i2.2705>
- Sastra Alihan, Ratnasari Intan, Fanessa Lifia, R. S. (2025). Hakikat Dasar Dan Tujuan Pendidikan Islam. *Pendidikan Nusantara*, 10(1), 1–12.
- Selian Nirwana Bagas, Jannah Miftahul, Ariani Safrina, S. A. (2025). Metode Pembelajaran Dalam Perspektif Hadis Tarbawi. *Tarbawi*, 16(01), 39–59.

- Septoyadi Zikry, Candrawati Iastriana Vita, S. R. (2021). Pembaharuan Pendidikan. In *Global Aksara Pers* (Issue 1).
- Seten, H. (2025). Integrasi Kurikulum Cinta Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Membangun Karakter Spiritual Peserta Didik. *El Makrifah Pai*, 1.
- Setiawati Nur, Amin Al Rahmat, Budin Bin Hanafiah, Amir Melati Rahma, Wazir Binti Rosni, F. (2025). Etika Dakwah Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 11(2).
- Sidiq, M. A., Pahrudin, A., Jatmiko, A., Koderi, & Syafe'i, I. (2025). Transformasi Pendidikan Abad Ke-21 Melalui Kurikulum Berbasis Kompetensi: Sinergi Antara Peningkatan Mutu Dan Pembentukan Generasi Inovatif. *Didaktika Dwija Indria*, 13(5), 764–771.
- Sofian, A., & Hidayat, N. (2025). *Peran Pendidikan Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah : Membangun Sikap Hormat Dan Kasih Sayang Anak Terhadap Orang Tua*. 8(3), 1425–1437. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.V8i3.1521>. The
- Syarifuddin, H. (2024). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Subjek Didik : Pendekatan Humanistik Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik. *Of Education, Pedagogy And Teacher Training*.
- Tiara, D., Dwi, F., Khotman, M., & Soraya, S. Z. (2025). Membangun Hubungan Sehat Antara Guru, Siswa, Dan Masyarakat. *Psikosopen : Jurnal Psikososial Dan Pendidikan*, 1(2), 918–931. <https://publisherqu.com/index.php/psikosopen>
- Widiastuti, M. E. (2025). Relasi Edukatif Guru Pak Dengan Peserta Didik. *Jurnal Excelsior Pendidikan Kompetensi*, 6(2), 1–11.
- Widiyangingtiyas, E., Ladoe, T. M., Katupu, M. C., & Tanudjaja, H. S. (2025). Pendidikan Karakter Sebagai Kunci Kualitas Hidup Siswa: Peran Guru Dalam Pembelajaran. *Inculco Journal Of Christian Education*, 5(3), 347–369. <https://doi.org/10.59404/ijce.V5i3.258>
- Yulistina, I., & Yustina, Y. (2025). Paradigma Pendidikan Islam Dalam Arus Modernisasi : Tinjauan Filosofis Dan Historis. *Pandai: Jurnal Pendidikan*, 01(01), 18–26. <http://e-jurnal.iims.ac.id/index.php/pandai/article/view/235/160>
- Zakaria, A., & Yahiji, K. (2026). Pendidikan Holistik Dalam Filsafat Pendidikan Islam : Kajian Kepustakaan Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Islam Kontemporer. *Konstruktivesme*, 18(1). <https://doi.org/10.35457/konstruk.V18i1.5464>

Copyright for this article is retained by the author(s)

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

